

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP ISLAM TERPADU INSAN MANDIRI KOTA SUKABUMI

Hanifah FM

SMPN 3 Kota Sukabumi

hanifahnaji@gmail.com

Arfiani Yulianti Fiyul

STAI Sukabumi

arfianieyuliantie@yahoo.co.id

Wahyu Ginanjar

STAI Sukabumi

wahyuginanjar165@yahoo.com

ABSTRACT

Noble character values, such as honesty, impressionism, togetherness, and religion, are eroded by foreign cultures that tend to be hedonistic, materialistic, and individualistic, so that the values of those characters are no longer considered important and contrary to the objectives to be obtained. This study aims to analyze a) Implementation of character education of love for God, responsibility, discipline, respect and courtesy, b) Religious extracurricular activities c) Inhibitory factors and support the implementation of religious extracurricular activities; d) The influence of religious extracurricular activities in Smp Islam Terpadu Insan Mandiri Sukabumi in shaping the character of students. Research using qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, documentation studies and observations with data sources in addition to PAI teachers, principals, and students. The findings are that the character that wants to be formed by SMP IT Insan Mandiri is a) the character of Love For God, b) Responsibility, c) Discipline, d) Respect, d) Santun through religious extracurricular activities: a) Dhuba Prayer and reading the Qur'an before the learning process begins, , b) Congregational prayer, c) Youth Mosque, d) Nasyid, and e) Mabit (Night of Bina Iman and Taqwa). The conclusion is that extra-curricular religious activities directly or indirectly can

have a positive impact on changes in student character if done repeatedly (repetition) and continuously (continues).

Keywords: Characters. Extracurricular, Religious

ABSTRAK

Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting dan bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh. Penelitian ini bertujuan menganalisis a) Pelaksanaan pendidikan karakter cinta terhadap Allah, tanggung jawab, disiplin, hormat dan santun, b) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan c) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; d) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam membentuk karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi (pengamatan) dengan sumber datanya selain para guru PAI, Kepala Sekolah, dan para siswa. Temuannya yaitu karakter yang ingin dibentuk oleh SMP IT Insan Mandiri adalah a) karakter Cinta Terhadap Allah, b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, d) Santun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: a) Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Simpulannya yaitu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak yang positif terhadap perubahan karakter siswa jika dilakukan secara berulang-ulang (*repetition*) dan terus menerus (*continues*).

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Karakter. Keagamaan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu wadah yang representatif dan sekaligus memiliki peran strategis dalam upaya membentuk nilai-

nilai karakter kepada seluruh siswa. Upaya pembentukkan nilai-nilai karakter tersebut, tentunya perlu dukungan dari seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, para guru, tenaga pendidikan, bahkan sampai penjaga sekolah, penjaga kantin, dan satpam. Dengan dukungan yang penuh, maka pencapaian tujuan dalam pembentukan karakter tersebut akan menjadi sebuah cita-cita belaka, bahkan hanya sebatas khayalan yang tak pernah tercapai.

Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter, maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat, misalnya terjadinya konflik sosial, pergaulan generasi muda yang tidak terkendali, perkelahian dan tawuran antar pelajar, menurunnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme serta pengagungan terhadap nilai budaya asing, sehingga menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan”.(Putri, 2013)

Secara etimologis, akhlaq berarti *character, disposition* dan *moral constitution*. Al-Gazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang di sebut dengan khalq, dan citra batiniah yang disebut dengan khulq. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedangkan *khulq* merupakan citra psikis manusia. Berdasarkan kategori ini maka khulq secara etimologis memiliki arti gambaran atau kondisi jiwa seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya.(Nasrudin 2018). Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk member pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.(Syarbini, 2012)

Supriatna, (2010) mengatakan bahwa “ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna”.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di pandang penting, mengingat kontribusinya terhadap penguatan dan pembentuk karakter (*character building*) siswa sangat besar. Seperti yang diketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh remaja hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan. Remaja sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.

Seperti yang dikatakan Kartini, kenakalan Remaja atau *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang". (Kartini, 2008) Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan gangguan kepribadian. Gangguan-gangguan dalam katagori ini bersumber dari perkembangan kepribadian yang tidak matang dan menyimpang. Karena mengalami proses perkembangan yang tidak semestinya, individu-individu tertentu memiliki cara pandang, cara pikir dan berhubungan dengan dunia sekelilingnya secara maladaptive. Akibatnya, mereka tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan dalam kasus-kasus tertentu mereka menjadi menderita. (Nasrudin, 2018)

Menurut data BKKBN (2016), jumlah penduduk berusia remaja di Indonesia berjumlah 63,4 juta jiwa. Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota/Kab. Sukabumi (2016) didapatkan data kelompok remaja yang berusia 10-14 tahun sebanyak 73.549 jiwa, kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 93.128 jiwa dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 115.597 jiwa.

Adapun SMP Islam Terpadu Insan Mandiri adalah salah satu sekolah yang berada di kota Sukabumi yang sudah berkiprah selama 10 tahun dalam mendidik anak bangsa. Siswa-siswinya termasuk kepada katagori remaja awal (10-14) tahun yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang datangnya dari luar. Menyadari akan tanggung jawab yang sangat berat, maka pihak lembaga melakukan berbagai kebijakan, baik strategi maupun upaya dalam

rangka membentuk siswa-siswi yang memiliki karakter yang mulia. Ekstrakurikuler keagamaan adalah salah satu strategi dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi-materi pada mata pelajaran intrakurikuler.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Santoso, (2018) bahwa proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di adalalah dengan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk *Hisbul Wathan*. Tujuannya adalah memperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuh kompetensi yaitu: kompetensi iman, kompetensi takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetansi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, kompetensi komunikasi. kebiasaan warga sekolah selama ini yaitu menekankan kedisiplinan. Penekanan kesolehan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yang potensial untuk pengembangan kebiasaan pendidikan karakter adalah semua kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian Wahyuni & Barat (2010) ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat dibentuk menjadi pribadi Pancasila yang dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan sosialis. Core values tersebut menjadi karakter yang senantiasa dapat dibangun oleh setiap ekstrakurikuler dalam berbagai kegiatannya.

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.(RI, 2005)

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis a) Pelaksanaan pendidikan karakter cinta terhadap Allah, tanggung jawab, disiplin, hormat dan santun, di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi, b) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi, c) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi; d) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Sedangkan Jenis Penelitian yaitu lapangan. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari para subjek dan informan baik dalam kata-kata tertulis ataupun lisan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi..

Pemilihan informan dilakukan secara purposif (*purposive sampling*). Ini memberi kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada relevansi dari kealamiahannya informasi dan tema yang muncul di lapangan. Dengan teknik purposif ini, ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci yaitu; guru PAI dan kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik sampling bola salju (*snow ball*) digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

Proses analisis data yang diperoleh dari lapangan dilakukan melalui model analisis data interaktif (*interactive model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mengacu pada Miles dan Huberman (Huberman, 1992). Untuk menguji keabsahan data yang

dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu: derajat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta terhadap Allah, tanggung jawab, disiplin, hormat dan santun, di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri difokuskan pada 5 (lima) karakter utama, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah dibawah ini;

“Berbicara tentang karakter, pada dasarnya kita berbicara tentang akhlak. Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak yang dicontohkan oleh Nabi SAW. tercantum dalam sifat-sifat yang melekat pada diri nabi dan rasul, yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah. Implementasi keempat sifat itu sangat luas dan fleksibel. Khusus di sekolah ini, kami menekankan 5 karakter utama yang harus diterapkan dalam setiap proses kegiatan di sekolah, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Lima karakter tersebut adalah a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun.”

Sebagai orang Islam, cinta kepada Allah SWT. merupakan bagian yang sangat diinginkan oleh setiap orang, yang bahkan tidak mudah dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, seluruh warga sekolah SMP IT Insan Mandiri memiliki komitmen yang sama untuk membangun cinta kepada Allah SWT. sebagai karakter yang ingin dibangun dan diterapkan bagi setiap warga sekolah, terutama siswa dan siswi SMP IT. Insan Mandiri.

Implementasi dalam penerapan karakter cinta kepada Allah SWT. dilaksanakan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan rutinitas proses belajar di sekolah. Ucapan salam diwajibkan bagi siswa ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, staf, satpam dan sesama siswa. Hal ini dilakukan supaya anak memiliki kebiasaan untuk menebarkan salam sebagaimana Nabi Muhammad SAW. telah menjelaskan dalam haditsnya. Disamping kebiasaan menebar salam, cinta kepada Allah SWT. diimplementasikan dengan mencintai

Alquran, yaitu dengan membiasakan membaca Alquran sebelum proses belajar di mulai, dan juga gerakan hafidz quran. Selain itu, kebiasaan untuk sholat dhuha sebelum belajar dan sholat zhuhur berjamaah tepat waktu adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan dan penanaman karakter cinta kepada Allah.

Tanggung Jawab merupakan karakter penting kedua yang ingin dibina oleh seluruh warga sekolah SMP IT Insan Mandiri. Penekanan karakter ini terlihat pada keberanian siswa untuk menerima konsekwensi dalam menaati segala peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Ketika ada salah seorang siswa yang melanggar tata tertib, dengan mengakui kesalahan dan minta maaf serta berjanji untuk tidak melakukan kesalahannya lagi. Hal ini merupakan bukti bahwa karakter tanggung jawab ini benar-benar bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Insan Mandiri.

Karakter ketiga yang ditekankan dalam pelaksanaan pendidikan di SMP IT Insan Mandiri adalah disiplin. Pelaksanaan karakter disiplin terlihat dari mulai masuk jam belajar dan saat proses belajar. Pada saat masuk sekolah, hampir 95% tidak ada siswa yang kesiangan, dan pada saat belajarpun semua siswa mengikutinya dengan tertib. Pada saat pemeriksaan tugas harian, terlihat semua siswa melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Hormat dan perhormatan adalah karakter baik yang ingin diterapkan pada siswa-siswi di sekolah SMP IT Insan Mandiri. Saling menyayangi sesama manusia dan menghargai setiap karya orang lain adalah salah satu penerapan karakter baik yang sudah dilaksanakan di SMP IT Insan Mandiri. Kondisi seperti ini terlihat ketika terjadi sosialisasi diantara siswa-siswi pada saat jam istirahat. Saling menghormati antara sesama teman, baik teman sekelas maupun teman yang tidak sekelas terjadi begitu harmonis.

Santun dalam berkata dan santun dalam berperilaku merupakan perbuatan yang sangat mulia, dan itu merupakan karakter yang dicoba untuk diterapkan di SMP IT Insan Mandiri pada saat mulai berdiri. Implementasi atau pelaksanaan nilai karakter ini sangat terlihat jelas ketika terjadi interaksi sosial, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru. Keberhasilan dalam pendidikan karakter pada dasarnya terletak dari komitmen bersama

warga sekolah dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi

Berkaitan dengan penerapan lima karakter tersebut baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler, maka penekanannya lebih kepada kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya adalah a) Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Setiap kegiatan tersebut di bimbing oleh seorang guru yang memiliki kompetensi di bidangnya.

1. Shalat Dhuha berjamaah dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai

Sholat dhuha yang dilaksanakan di SMP IT Insan Mandiri merupakan rutinitas yang sudah melekat pada setiap siswa dan sudah berjalan dari mulai berdirinya sekolah. Hal ini terlihat ketika siswa datang pada pukul 06.30 Wib. semua diarahkan untuk menuju masjid yang ada di lingkungan sekolah, dan siswa-siswi langsung menuju tempat wudlu yang dipisahkan antara putra dan putri. Kemudian siswa dan siswi yang sudah selesai wudlu langsung memasuki masjid. Sambil menunggu teman-teman yang lain masuk masjid, diantara siswa dan siswi ada yang sholat dua rakaat tahiyatul masjid dan ada yang langsung duduk.

Karakter yang ingin dibangun dalam kegiatan ini sebenarnya sesuai dengan visi dan misi SMP IT Insan Mandiri, yaitu a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun. Kelima karakter tersebut pada dasarnya akan tertanam secara utuh dan konsisten bilamana setiap siswa dapat melaksanakannya dengan baik yang didasari oleh keikhlasan.

Bagi sekolah, yang terpenting dalam kegiatan ini adalah menanamkan kebiasaan bagi siswa untuk selalu mendirikan sholat dhuha, tidak hanya di sekolah, akan tetapi ketika berada di rumah pun kebiasaan sholat dhuha tetap dijalankan. Penulis melakukan konfirmasi kepada orang tua dan siswa tentang kebiasaan mereka melakukan sholat dhuha ketika sekolah libur, dan pada umumnya hampir semua orang tua merasakan kepuasan dan bangga terhadap

kebiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh anak-anaknya ketika di rumah.

2. Shalat zhuhur berjamaah

Kegiatan sholat zhuhur berjamaah merupakan salah satu strategi bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun.

3. Remaja Masjid Sekolah (RMS)

Remaja Masjid Sekolah (RMS) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Remaja Masjid Sekolah (RMS) diantaranya adalah kegiatan diskusi keagamaan, tahsin quran, dan keputrian. Adapun waktunya pelaksanaannya diselenggarakan pada setiap hari sabtu mulai pukul 09.00 – 12.00 Wib. Kegiatan diskusi keagamaan dan tahsin quran diikuti oleh siswa dan siswi, sementara kegiatan keputrian hanya diikuti oleh siswi saja karena materinya lebih banyak berkaitan dengan masalah kewanitaan yang dibimbing oleh seorang mentor yang merupakan salah satu guru di SMP IT Insan Mandiri.

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan pendidikan karakter dan melihat dari setiap kegiatan dan thema yang dibahas dalam setiap kegiatan tersebut, maka pembinaan karakter lebih ditekankan pada a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun.

4. Nasyid

Nasyid merupakan kelompok vokal/Vocal groups yang banyak melantunkan lagu-lagu bernuansa Islami yang dikemas secara modern. Artinya bahwa alat yang digunakan hanya memakai piano/keyboard. Tidak seperti kebanyakan grup nasyid lainnya yang menggunakan alat-alat tradisonal.

Kegiatan ekstrakurikuler ini hanya diikuti oleh siswa-siswi yang berminat dan memiliki kemampuan vocal yang baik. Oleh karena itu, pesertanya sangat terbatas dan hanya ada 3 (tiga) kelompok vocal, yang setiap kelompok vocal terdiri dari 10 orang. Dengan demikian, maka kegiatan nasyid ini hanya diikuti oleh 30 orang dari 346 orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 09.00 – 12.00 Wib. yang dibimbing oleh seorang mentor

yang didatangkan dari luar sekolah dan yang ahli dibidangnya, dan dibantu oleh seorang guru kesenian di sekolah tersebut.

5. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan dan dilaksanakan hanya 1 (satu) kali dalam satu bulan, dan wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP IT Insan Mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada ahad ketiga dari bulan berjalan, yang di mulai pukul 14.00 Wib (hari Sabtu)-12.00 Wib.(hari Ahad). Pada kegiatan ini, setiap siswa wajib menginap di sekolah karena kegiatannya dilaksanakan pada malam hari.

Pada acara Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) selain materi khusus tentang pembinaan Iman dan Taqwa, juga menampilkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang diikuti oleh siswa, yang dimula dengan tahsin quran, nasyid, serta diskusi umum. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dan kegiatan ini dihadiri oleh seluruh civitas akademik SMP IT Insan Mandiri, dari mulai kepala sekolah, para wakasek, dan para guru.

Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan terkadang tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP IT Insan Mandiri, terutama dalam penanaman karakter seperti yang sudah dijelaskan diatas. Setelah melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam, penulis menemukan beberapa hal pokok yang bersifat substansial/urgen dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP IT Insan Mandiri seperti uraian dibawah ini :

Faktor Penghambat

Dari aspek penyelenggara (Pengelola SMP IT Insan Mandiri) yaitu suksesnya sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, terutama dalam pembinaan karakter kepada siswa pada dasarnya terletak pada komitmen dari para pelaksana untuk memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Artinya bahwa kegiatan pembinaan karakter yang dilaksanakan dilaksanakan secara

komprehensif dan integral sehingga tidak terjadi overlapping dilapangan

Selektifitas dalam merekrut SDM yang akan menjadi pembina/guru di SMP IT Insan Mandiri merupakan hal yang paling penting supaya dapat menampilkan contoh yang sama dalam berfikir dan bertindak sehingga siswa dapat melihat kekompakkan dan keharmonisan dalam sebuah organisasi sekolah. Dari aspek siswa dan dukungan orang tua yaitu setiap siswa memiliki karakter unik yang pasti akan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan latar belakangnya masing-masing. Perbedaan tersebut akan mengakibatkan cepat dan lambatnya dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dukungan dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga adalah modal utama dalam mencapai tujuan sehingga pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam melakukan pembinaan karakter terhadap anak didiknya. Adanya campur tangan orang tua dalam pelaksanaan pembinaan karakter terhadap anak-anaknya merupakan batu sandungan bagi lembaga, yang pada akhirnya lembaga merasa canggung karena kekhawatiran dari pihak orang tua.

Faktor Pendukung

- a. Kondisi sekolah yang sangat strategis dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai merupakan nilai tambah bagi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan bagi siswa didiknya.
- b. Banyaknya jumlah siswa yang mendaftar setiap tahun merupakan prestasi tersendiri yang harus diimbangi dengan peningkatan mutu lulusan.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam pembentukan karakter siswa

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP IT Insan Mandiri adalah sebuah ciri khas yang ingin dibangun sesuai dengan gagasan awal dalam mendirikan sekolah Islam Terpadu, yang tidak hanya muatannya pada kegiatan intra kurikuler, akan tetapi memanfaatkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sebuah strategi dalam pelaksanaan pembinaan bagi siswa didiknya.

Adapun pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan karakter siswa sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

Karakter yang ingin ditanamkan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mendalam, pada dasarnya baik orang tua maupun siswa memiliki kesadaran akan perubahan yang terjadi setelah masuk di SMP IT Insan Mandiri. Hal ini berdasarkan informasi dari para orang tua yang suka melakukan studi banding terhadap orang tua lainnya, yang anak-anak masuk sekolah ke lembaga yang berbeda. Walaupun perubahan atau peningkatan karakter siswa belum sesuai dengan harapan, meningkat sangat sulitnya untuk melakukan evaluasi terhadap besar dan kecilnya cinta terhadap Allah, sedangkan dari karakter yang lainnya, para orang tua banyak yang merasakan cukup puas dengan perubahan karakter anak-anaknya.

Analisis

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta terhadap Allah,tanggungjawab, disiplin, hormat dan santun, di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri difokuskan pada 5 (lima) karakter utama, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Lima karakter tersebut adalah a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun. Sebagaimana dijelaskan oleh Khan bahwa :

“Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius,

nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli”.(Khan, 2010)

Sebagai orang Islam, cinta kepada Allah SWT. merupakan bagian yang sangat diinginkan oleh setiap orang, yang bahkan tidak mudah dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, seluruh warga sekolah SMP IT Insan Mandiri memiliki komitmen yang sama untuk membangun cinta kepada Allah SWT. sebagai karakter yang ingin dibangun dan diterapkan bagi setiap warga sekolah, terutama siswa dan siswi SMP IT. Insan Mandiri.

Implementasi dalam penerapan karakter cinta kepada Allah SWT. dilaksanakan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan rutinitas proses belajar di sekolah. Ucapan salam diwajibkan bagi siswa ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, staf, satpam dan sesama siswa. Hal ini dilakukan supaya anak memiliki kebiasaan untuk menebarkan salam sebagaimana Nabi Muhammad SAW. telah menjelaskan dalam haditsnya. Disamping kebiasaan menebar salam, cinta kepada Allah SWT. diimplementasikan dengan mencintai Alquran, yaitu dengan membiasakan membaca Alquran sebelum proses belajar di mulai, dan juga gerakan hafidz quran. Selain itu, kebiasaan untuk sholat dhuha sebelum belajar dan sholat zhuhur berjamaah tepat waktu adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan dan penanaman karakter cinta kepada Allah.

Tanggung Jawab merupakan karakter penting kedua yang ingin dibina oleh seluruh warga sekolah SMP IT Insan Mandiri. Penekanan karakter ini terlihat pada keberanian siswa untuk menerima konsekwensi dalam menaati segala peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Ketika ada salah seorang siswa yang melanggar tata tertib, dengan mengakui kesalahan dan minta maaf serta berjanji untuk tidak melakukan kesalahannya lagi. Hal ini merupakan bukti bahwa karakter tanggung jawab ini benar-benar bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Insan Mandiri.

Karakter ketiga yang ditekankan dalam pelaksanaan pendidikan di SMP IT Insan Mandiri adalah disiplin. Pelaksanaan karakter disiplin terlihat dari mulai masuk jam belajar dan saat proses

belajar. Pada saat masuk sekolah, hampir 95% tidak ada siswa yang kesiangan, dan pada saat belajarpun semua siswa mengikutinya dengan tertib. Pada saat pemeriksaan tugas harian, terlihat semua siswa melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Hormat dan perhormatan adalah karakter baik yang ingin diterapkan pada siswa-siswi di sekolah SMP IT Insan Mandiri. Saling menyayangi sesama manusia dan menghargai setiap karya orang lain adalah salah satu penerapan karakter baik yang sudah dilaksanakan di SMP IT Insan Mandiri. Kondisi seperti ini terlihat ketika terjadi sosialisasi diantara siswa-siswi pada saat jam istirahat. Saling menghormati antara sesama teman, baik teman sekelas maupun teman yang tidak sekelas terjadi begitu harmonis.

Santun dalam berkata dan santun dalam berperilaku merupakan perbuatan yang sangat mulia, dan itu merupakan karakter yang dicoba untuk diterapkan di SMP IT Insan Mandiri pada saat mulai berdiri. Implementasi atau pelaksanaan nilai karakter ini sangat terlihat jelas ketika terjadi interaksi sosial, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru. Keberhasilan dalam pendidikan karakter pada dasarnya terletak dari komitmen bersama warga sekolah dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Berkaitan dengan penekanan pada (5) lima karakter yang telah dilaksanakan oleh SMP IT Insan Mandiri, pada dasarnya relevan dengan konsep akhlaq dalam Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Gunawan :

“Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik , dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai social tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda”.(Gunawan, 2012)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi

Berkaitan dengan penerapan lima karakter tersebut baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler, maka penekanannya lebih kepada kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya adalah a) Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Setiap kegiatan tersebut di bimbing oleh seorang guru yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh SMP IT Insan Mandiri pada dasarnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Ardy, (2013) bahwa kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai “kegiatan pendidikan yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma social”. Selanjutnya Syarbini menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang”. (Syarbini, 2012)

Sholat dhuha yang dilaksanakan di SMP IT Insan Mandiri merupakan rutinitas yang sudah melekat pada setiap siswa dan sudah berjalan dari mulai berdirinya sekolah. Hal ini terlihat ketika siswa datang pada pukul 06.30 Wib. semua diarahkan untuk menuju masjid yang ada di lingkungan sekolah, dan siswa-siswi langsung menuju tempat wudlu yang dipisahkan antara putra dan putri. Kemudian siswa dan siswi yang sudah selesai wudlu langsung memasuki masjid. Sambil menunggu teman-teman yang lain masuk masjid, diantara siswa dan siswi ada yang sholat dua rakaat tahiyatul masjid dan ada yang langsung duduk.

Karakter yang ingin dibangun dalam kegiatan ini sebenarnya sesuai dengan visi dan misi SMP IT Insan Mandiri, yaitu a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun. Kelima karakter tersebut pada dasarnya akan tertanam secara utuh dan konsisten bilamana setiap siswa dapat melaksanakannya dengan baik yang didasari oleh keikhlasan. Bagi sekolah, yang terpenting dalam kegiatan ini adalah menanamkan kebiasaan bagi siswa untuk selalu mendirikan sholat dhuha, tidak hanya di sekolah, akan tetapi ketika berada di rumah pun kebiasaan sholat dhuha tetap dijalankan. Penulis melakukan konfirmasi kepada orang tua dan siswa tentang kebiasaan mereka melakukan sholat dhuha ketika sekolah libur, dan pada umumnya hampir semua orang tua merasakan kepuasan dan bangga terhadap kebiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh anak-anaknya ketika di rumah.

Kegiatan sholat zhuhur berjamaah merupakan salah satu strategi bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun. Remaja Masjid Sekolah (RMS) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Remaja Masjid Sekolah (RMS) diantaranya adalah kegiatan diskusi keagamaan, tahsin quran, dan keputrian. Adapun waktunya pelaksanaannya diselenggarakan pada setiap hari sabtu mulai pukul 09.00 – 12.00 Wib. Kegiatan diskusi keagamaan dan tahsin quran diikuti oleh siswa dan siswi, sementara kegiatan keputrian hanya diikuti oleh siswi saja karena materinya lebih banyak berkaitan dengan masalah kewanitaan yang dibimbing oleh seorang mentor yang merupakan salah satu guru di SMP IT Insan Mandiri.

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan pendidikan karakter dan melihat dari setiap kegiatan dan thema yang dibahas dalam setiap kegiatan tersebut, maka pembinaan karakter lebih ditekankan pada a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun. Nasyid merupakan kelompok vokal/Vocal groups yang banyak melantunkan lagu-lagu bernuansa Islami yang dikemas secara modern. Artinya bahwa alat yang digunakan hanya memakai piano/keyboard. Tidak seperti kebanyakan grup nasyid lainnya yang menggunakan alat-alat tradisonal.

Kegiatan ekstrakurikuler ini hanya diikuti oleh siswa-siswi yang berminat dan memiliki kemampuan vocal yang baik. Oleh karena itu, pesertanya sangat terbatas dan hanya ada 3 (tiga) kelompok vocal, yang setiap kelompok vocal terdiri dari 10 orang. Dengan demikian, maka kegiatan nasyid ini hanya diikuti oleh 30 orang dari 346 orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 09.00-12.00 Wib. yang dibimbing oleh seorang mentor yang didatangkan dari luar sekolah dan yang ahli dibidangnya, dan dibantu oleh seorang guru kesenian di sekolah tersebut.

Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan dan dilaksanakan hanya 1 (satu) kali dalam satu bulan, dan wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP IT Insan Mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada ahad ketiga dari bulan berjalan, yang di mulai pukul 14.00 Wib (hari Sabtu) – 12.00 Wib.(hari Ahad). Pada kegiatan ini, setiap siswa wajib menginap di sekolah karena kegiatannya dilaksanakan pada malam hari.

Pada acara Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) selain materi khusus tentang pembinaan Iman dan Taqwa, juga menampilkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang diikuti oleh siswa, yang dimula dengan tahsin quran, nasyid, serta diskusi umum. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dan kegiatan ini dihadiri oleh seluruh civitas akademik SMP IT Insan Mandiri, dari mulai kepala sekolah, para wakasek, dan para guru.

Hal ini juga senada dengan teori yang diangkat oleh Doni Koesoema (2010) mengajukan lima metode pendidikan karakter dalam penerapan lembaga sekolah, yaitu :

1. Pengajaran

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaannya (bila dilaksanakan) dan maslahatnya (bila tidak dilaksanakan). Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses

“mengajarkan” tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

2. Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Guru adalah yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya daripada yang dikatakan guru. Bahkan sebuah pepatah kuno memberikan peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrem daripada guru, “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Keteladanan tidak hanya bersumber dari seorang guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

3. Menentukan Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus karena tidak dapat dilihat berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun nilai yang dianggap penting bagi pelaksana dan realisasi visi lembaga.

4. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting setelah prioritas karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.

5. Refleksi

Refleksi berarti dipantulkan ke dalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri, sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut proses bercermin, mematut-matutkan diri pada peristiwa/konsep yang telah dialami: apakah saya seperti itu? Apakah ada karakter baik seperti itu pada diri saya?

Endang Soemantri dalam (Nofiaturrehman, 2017) bahwa pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Jadi karakter itu tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan yang diketahuinya, jika tidak terlatih (*habit*) untuk melakukan kebaikan tersebut. Demikian halnya dengan karakter, yang menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, menurut Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral feelings*, dan *moral actions*. Hal ini diperlukan agar anak didik betul-betul mengetahui, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Taufik (2014) mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan oleh guru melalui tiga cara, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang ditanamkan, melakukan pengulangan atau pembiasaan terhadap nilai-nilai yang dipahami, dan guru berperan aktif sebagai model yang memberikan keteladanan atas nilai-nilai yang diajarkan (artinya, guru tidak hanya sekadar pandai menasihati tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan). Pemahaman atas nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara meminta siswa menggali nilai-nilai positif pada materi yang diajarkan atau meminta siswa mendiskusikan tema-tema karakter tertentu dan mencari contoh-contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai yang telah dipahami oleh siswa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, antara lain siswa masuk dan keluar kelas tepat waktu (nilai kedisiplinan), siswa mengerjakan soal secara mandiri (nilai kejujuran), siswa memberikan bantuan kepada siswa lain yang mengalami musibah (nilai kesetiakawanan, keikhlasan), dan seterusnya. Untuk memperkuat kedua hal di atas, guru pun memberikan keteladanan, di antaranya guru masuk dan keluar kelas tepat waktu, guru menunjukkan sikap ramah kepada siswa, guru ikut menjaga kebersihan sekolah, guru rajin mengerjakan ibadah, dan seterusnya.

Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan terkadang tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP IT Insan Mandiri, terutama dalam penanaman karakter seperti yang sudah dijelaskan diatas. Setelah melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam, penulis menemukan beberapa hal pokok yang bersifat substansial/urgen dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP IT Insan Mandiri seperti uraian dibawah ini:

Suksesnya sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, terutama dalam pembinaan karakter kepada siswa pada dasarnya terletak pada komitmen dari para pelaksana untuk memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Artinya bahwa kegiatan pembinaan karakter yang dilaksanakan dilaksanakan secara komprehensif dan integral sehingga tidak terjadi overlapping dilapangan. Selektifitas dalam merekrut SDM yang akan menjadi pembina/guru di SMP IT Insan Mandiri merupakan hal yang paling penting supaya dapat menampilkan contoh yang sama dalam berfikir dan bertindak sehingga siswa dapat melihat kekompakkan dan keharmonisan dalam sebuah organisasi sekolah.

Dari aspek siswa dan dukungan orang tua yaitu setiap siswa memiliki karakter unik yang pasti akan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan latar belakangnya masing-masing. Perbedaan tersebut akan mengakibatkan cepat dan lambatnya dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Dukungan dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga adalah modal utama dalam mencapai tujuan sehingga pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam melakukan pembinaan karakter terhadap anak didiknya. Adanya campur tangan orang tua dalam pelaksanaan pembinaan karakter terhadap anak-anaknya merupakan batu sandungan bagi lembaga, yang pada akhirnya lembaga merasa canggung karena kekhawatiran dari pihak orang tua.

Adapaun faktor pendukung 1) kondisi sekolah yang sangat strategis dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai merupakan nilai tambah bagi sekolah dalam meningkatkan mutu

layanan bagi siswa didiknya. 2) Banyaknya jumlah siswa yang mendaftar setiap tahun merupakan prestasi tersendiri yang harus diimbangi dengan peningkatan mutu lulusan. Analisis faktor kekuatan dan kelemahan pada setiap kegiatan seyogyanya dilakukan sehingga

Berdasarkan teori bahwa Matta, (2006) bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam pembentukan karakter siswa

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP IT Insan Mandiri adalah sebuah ciri khas yang ingin dibangun sesuai dengan gagasan awal dalam mendirikan sekolah Islam Terpadu, yang tidak hanya muatannya pada kegiatan intra kurukuler, akan tetapi memanfaatkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sebuah strategi dalam pelaksanaan pembinaan bagi siswa didiknya. Adapun pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan karakter siswa sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

Karakter yang ingin ditanamkan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mendalam, pada dasarnya baik orang tua maupun siswa memiliki kesadaran akan perubahan yang terjadi setelah masuk di SMP IT Insan Mandiri. Hal ini berdasarkan informasi dari para orang tua yang suka melakukan studi banding terhadap orang tua lainnya, yang anak-anak masuk

sekolah ke lembaga yang berbeda. Walaupun perubahan atau peningkatan karakter siswa belum sesuai dengan harapan, meningkat sangat sulitnya untuk melakukan evaluasi terhadap besar dan kecilnya cinta terhadap Allah, sedangkan dari karakter yang lainnya, para orang tua banyak yang merasakan cukup puas dengan perubahan karakter anak-anaknya.

Berdasarkan hasil analisa terhadap kondisi yang terjadi dilapangan, bahwa segala upaya yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam menanamkan dan membina anak didiknya tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan. Setiap strategi yang digunakan akan teruji keampuhannya manakala kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh baik yang cukup signifikan. Jika hasilnya ternyata terbalik, maka kemungkinan ada yang salah atau tidak tepat dalam pelaksanaannya.

Hal ini juga mendukung hasil penelitian (Said, 2012) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap perilaku/akhlaq peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus karena peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjemaah, dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia.

Hambali & Yulianti, (2018) mengungkapkan bahwa evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu peserta didik untuk lebih muda dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi peserta didik.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri difokuskan pada 5 (lima) karakter utama, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Lima karakter tersebut adalah a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun. Berkaitan dengan penerapan lima karakter tersebut baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler, maka penekanannya lebih kepada kegiatan-kegiatan keagamaan,

diantaranya adalah a) Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Setiap kegiatan tersebut di bimbing oleh seorang guru yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP IT Insan Mandiri, antara lain : a) Kurang optimalnya penggunaan metode dalam pembentukan karakter terhadap setiap anak didik, sehingga masih terdapat siswa didik yang mendapat perlakuan istimewa dari salah satu guru, b) Perbedaan latar belakang siswa didik, baik latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler di SMP IT Insan Mandiri, antara lain: a) Besarnya dukungan orang tua terhadap lembaga dalam melaksanakan kegiatan di sekolah; b) Situasi dan kondisi sekolah yang cukup strategis yang dapat dijangkau dari berbagai arah.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam pembentukan karakter siswa yaitu pada dasarnya baik orang tua maupun siswa memiliki kesadaran akan perubahan yang terjadi setelah masuk di SMP IT Insan Mandiri. Hal ini berdasarkan informasi dari para orang tua yang suka melakukan studi banding terhadap orang tua lainnya, yang anak-anak masuk sekolah ke lembaga yang berbeda. Walaupun perubahan atau peningkatan karakter siswa belum sesuai dengan harapan, mengingat sangat sulitnya untuk melakukan evaluasi terhadap besar dan kecilnya cinta terhadap Allah, sedangkan dari karakter yang lainnya, para orang tua banyak yang merasakan cukup puas dengan perubahan karakter anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardy, N. W. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Huberman, M. B. M. & A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Inc.

- Kartini, K. (2008). *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Gramedia.
- Matta, M. A. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Al-P'tishom Cahaya Uma.
- Nasrudin, E. (2018). *Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Islam*. Kutub Production.
- RI, D. A. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Supriatna, M. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. UPI.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. As@-Prima Pustaka.

Jurnal

- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Nofiaturrahmah, F. (2017). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-04>
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215.
- Said. (2012). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK NEGERI 2 RAHA*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan.” *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 79–91.
- Taufik, T. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–65.
- Wahyuni, L. S., & Barat, J. (2010). Peran strategis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*.